

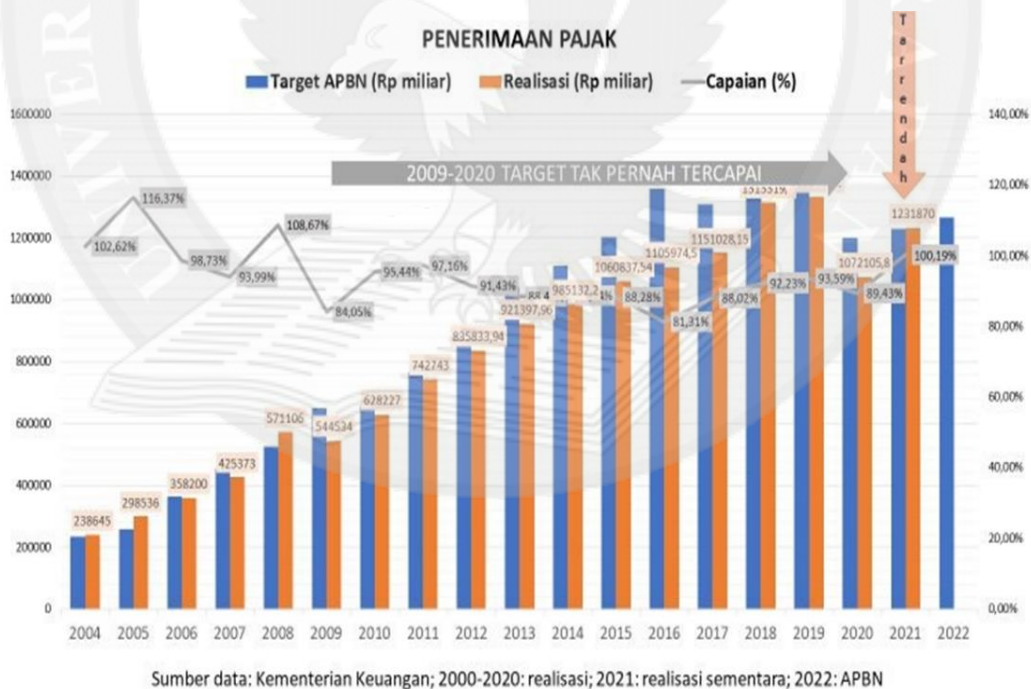
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tiap tahunnya target APBN selalu meningkat, salah satu penyumbang APBN terbesar di Indonesia ialah pajak. Target penerimaan yang meningkat diimbangi dengan realisasi penerimaan yang masih rendah. Pendapatan pajak pada tiap tahunnya tidak pernah menjangkau target APBN, dilansir (*komwasjak.kemenkeu.go.id*), pajak yang diterima negara periode 2009 sampai dengan 2020 masih belum mencapai target APBN, kecuali pada tahun 2021 yang secara mengejutkan dapat melampaui target APBN.

Gambar 1. 1 Penerimaan pajak tahun 2004-2022



Sumber: Kementerian Keuangan

Hal ini diduga disebabkan oleh penurunan secara drastis roda perekonomian negara yang disebabkan Covid-19 pada tahun 2020 dan subsidi negara terkait tindakan medis untuk pasien Covid-19, sehingga di tahun 2021 pemerintah memaksimalkan pendapatan dari pajak untuk menutup banyaknya pengeluaran.

Pada ilustrasi gambar 1.1 pada tahun 2017 realisasi yang tercapai dari target sebesar 81,31%, pada tahun 2018 realisasi yang tercapai dari target sebesar 88,02%, pada tahun 2019 realisasi yang tercapai dari target sebesar 92,23%, pada tahun 2020 realisasi yang tercapai dari target sebesar 93,59%, pada tahun 2021 realisasi yang tercapai dari target sebesar 89,43%.

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menjadi penyebab pemasukan pajak negara yang tidak tercapai. Perusahaan tentu menginginkan pengeluaran seminimal mungkin sehingga pendapatan yang didapat dapat dimaksimalkan. Secara hukum tindakan penghindaran pajak bukanlah hal yang menyalahi aturan, karena tindakan ini memanfaatkan celah hukum (*grey area*) yang dibuat oleh otoritas perpajakan (Wisanggeni & Suharli, 2017).

Tindakan praktik penghindaran pajak memberi efek kerugian pada pendapatan negara dari sektor pajak. Bilamana perusahaan yang menjadi salah satu target penyumbang pajak terbesar untuk negara dan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2020 Indonesia diperkirakan rugi sebesar Rp68,7 triliun akibat penghindaran pajak, hal ini berdasarkan laporan *Tax Justice Network* dilansir dalam (pajakku.com,2020). Selain itu terjadinya pengalihan laba yang dilakukan oleh perusahaan multinasional kepada negara, hal ini tentu saja supaya perusahaan tersebut tidak melaporkan jumlah keuntungan yang sebenarnya yang diperoleh dari

negara tempat bisnis. Menurut laporan *Tax Justice Network*, Indonesia berada di posisi peringkat keempat se-Asia dalam kasus penghindaran pajak yang terbilang cukup tinggi.

Seiring berjalannya perusahaan, tentu ada kalanya perusahaan tidak dalam kondisi yang ideal, terkadang perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dalam menjalankan operasional usahanya. Pada keadaan tersebut perusahaan tentu akan mengeluarkan kebijakan untuk mengefisienkan apa yang dimiliki perusahaan seperti pemangkasan karyawan, pengurangan produksi, menonaktifkan beberapa pabrik, dan lain sebagainya. Termasuk didalamnya pajak yang merupakan salah satu biaya. Sejalan dengan penelitian (Dang & Tran, 2021) yang menjelaskan bahwa pada kondisi perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, manajer perusahaan melakukan tindak penghindaran pajak dengan tujuan menghindari pengeluaran *cost and expensens* yang lebih tinggi lagi.

Aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak adalah peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan yang sejalan dengan naiknya pendapatan yang diterima perusahaan, dapat mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan tindak penghindaran pajak, dengan tujuan pemaksimalan pendapatan. Pendapat tersebut dibuktikan dengan penelitian oleh (Meilina & Sugiyarti, 2017) yang memberikan penjelasan bahwa tindakan penghindaran pajak dipengaruhi oleh peningkatan penjualan.

Salah satu komponen yang juga turut memiliki pengaruh pada penghindaran pajak adalah tingkat kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba. Karena berdasarkan apa yang sudah diteliti oleh Mahdiana & Amin, (2020), perusahaan

berada pada tingkat profitabilitas yang baik, artinya tingkat kewajiban pajak yang dimiliki perusahaan cenderung mengikuti tingginya keuntungan yang dimiliki perusahaan. Hal ini menimbulkan potensi untuk melakukan tindakan penghindaran pajak oleh manajemen korporasi dengan tujuan pemaksimalan laba.

Dari uraian isu penghindaran pajak, penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti menggunakan faktor-faktor tersebut dengan pembeda dibandingkan dengan penelitian lain adalah riset ini mengaplikasikan *sample* semua perusahaan pada periode 2017–2021 yang tertera pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memanfaatkan keterbatasan riset sebelumnya agar mendapat fenomena dan temuan baru dengan maksud memberikan kontribusi kepada penelitian bidang akuntansi secara umum. Berdasarkan penjelasan pada uraian tersebut, peneliti terdorong untuk menjalankan penelitian yang judulnya adalah “Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Sales Growth* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*”.

1.2 Masalah Penelitian

Bersumber dari penjelasan latar belakang diatas hingga ditemukan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai pada berikut:

- 1) Apakah *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
- 2) Apakah *Sales Growth* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
- 3) Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam riset dilakukan ini yaitu pada berikut:

- 1) Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*
- 2) Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*
- 3) Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dari penilitan ini kepada pembaca sehingga bisa menjadi data pembanding untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Menjadi sumber referensi acuan terhadap ilmu-ilmu terkait.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Dari sisi investor, hasil observasi ini bermanfaat untuk mengarahkan ilustrasi suatu entitas melalui faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak sebagai pengambilan keputusan.
 - b. Dari sisi manajemen, hasil observasi ini menjadi pertimbangan manajemen entitas dalam mengambil keputusan pengelolaan suatu entitas.

1.5 Batasan Penelitian

Berikut merupakan batasan yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Pada penelitian, variabel dependennya yaitu *Tax Avoidance*.
- 2) Penggunaan *Financial Distress*, *Sales Growth* dan Profitabilitas sebagai variabel independen.
- 3) Pada observasi ini berfokus pada perusahaan seluruh sektor perusahaan selain sektor keuangan dan sektor energi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dengan tahun observasi 5 tahun (2017–2021).

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian yang dimaksud memberi suatu penjelasan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta penataan susunan tulisan pada riset ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini memberikan penjelasan terkait teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini juga diberikan penjabaran literature empiris yang relevan dengan jalannya penelitian, penyusunan hipotesis juga dilakukan pada bab ini dengan tujuan untuk menjawab masalah penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan data, model empiris, variabel dan metode yang digunakan dalam penelitian, mengilustrasikan proses dan penjelasan yang dipergunakan dalam pada observasi ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memberikan penjelasan tentang uraian data riset/penelitian, cara pengambilan sampel, uji hipotesis, analisis data, dan pembahasan hasil observasi.

BAB V KESIMPULAN SARAN

Pada bagian ini menyimpulkan hasil penelitian uji, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan. Pada bab ini juga berisi keterbatasan observasi dan saran yang diberikan untuk pengembangan observasi lebih lanjut.

